

PERBEDAAN SIKAP PROFESIONAL DILIHAT DARI STATUS PERKAWINAN GURU PAUD DI KECAMATAN SINGKIL KABUPATEN ACEH SINGKIL

Oktarini Fajriah

Universitas Negeri Medan

Oktafajriah7@gmail.com

Peny Husna Handayani

Universitas Negeri Medan

Peny@unimed.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the Difference in Professional Attitudes Viewed from the Marital Status of PAID Teachers in Singkil District, Aceh Singkil Regency. Thesis, Medan: Faculty of Education, State University of Medan 2025. This study uses a comparative research type. The sample in this study was 30 PAUD teachers, sampling using purposive sampling technique. The instruments used were questionnaires and observations. The statistical analysis used hypothesis testing using paired sample t-tests. The results of the study showed no significant difference between Professional Attitudes viewed from the Marital Status of PAID Teachers. This difference does not appear to be seen in the average value of the questionnaire and observation. The average obtained from the results of the questionnaire with the married group obtained a value of 8, while the results of the questionnaire with the unmarried group obtained a value of 7. The results of the average value obtained from the results of Observations 1 and 2 with the married group obtained 8, and the results of observations with the unmarried group obtained 7. The results of the data analysis obtained showed a significant value of $0.821 > 0.05$. Significance Value > 0.05 then H_0 is accepted and H_a is rejected, meaning that there is no significant difference in Professional Attitudes seen from the Marital Status of PAID Teachers in Singkil District, Aceh Singkil Regency.

Keywords: Early Childhood, Marital Status, Teachers' Professional Attitudes

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Perbedaan Sikap Profesional Dilihat Dari Status Perkawinan Guru PAUD di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil. Skripsi, Medan: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan 2025. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian komparatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 Guru PAUD, pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah angket dan observasi. Analisis statistik yang digunakan uji hipotesis dengan menggunakan uji paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara Sikap Profesional dilihat dari Status Perkawinan Guru PAUD. Tidak tampaknya perbedaan ini terlihat pada rata-rata nilai dari kuesioner dan observasi. Rata rata yang diperoleh dari hasil angket dengan kelompok menikah diperoleh nilai sebesar 8, sedangkan hasil angket dengan kelompok yang belum menikah diperoleh nilai sebesar 7. Hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil Observasi 1 dan 2 dengan

kelompok menikah diperoleh sebesar 8, dan hasil observasi dengan kelompok yang belum menikah diperoleh sebesar 7. Hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan nilai signifikan $0,821 > 0,05$. Nilai Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak adanya perbedaan yang signifikan Sikap Profesional dilihat dari Status Perkawinan Guru PAUD di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil.

Kata Kunci : Anak Usia Dini, Status Perkawinan, Sikap Profesional Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan proses pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Jenjang ini merupakan pengalaman belajar pertama sebelum memasuki sekolah dasar, sehingga penting untuk memastikan bahwa pendidikan yang diterima sesuai dan layak bagi perkembangan masing-masing anak (Tanjung & Kamtini, 2023). Dalam usaha untuk memperbaiki mutu pendidikan pada anak usia dini, peran sumber daya manusia tentu menjadi faktor yang sangat penting. Keterlibatan aktif guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah tetap menjadi elemen yang tidak dapat digantikan karena memegang peran yang sangat penting. Peran ini belum bisa digantikan atau diambil alih oleh pihak manapun. Guru juga merupakan tenaga kerja yang berkontribusi dalam penyelenggaraan pendidikan, terutama dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa. Guru yang melaksanakan tugasnya dengan profesional bertujuan untuk menjalankan amanah dari sistem pendidikan nasional guna mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu mendukung perkembangan potensi peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat secara fisik dan mental, memiliki pengetahuan luas, keterampilan, kreativitas, kemandirian, serta mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003).

Sikap profesional yang dimiliki seorang guru sangat penting dibutuhkan di lingkungan sekolah, guru adalah sebagai sosok pengganti orang tua di lingkungan pendidikan para siswa. Melalui kehadiran guru, siswa memperoleh pengetahuan, pelajaran hidup, keteladanan, serta bimbingan yang sangat penting dalam membantu mereka menghadapi kehidupan. Profesional guru dapat membangkitkan semangat, minat dan motivasi belajar siswa, bahkan mampu menginspirasi mereka melalui ide-ide yang kreatif selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagai tenaga profesional, guru wajib secara aktif mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya secara berkelanjutan (Wau, 2020). Sikap profesional seorang guru dapat dilihat ketika ia tepat waktu dalam menjalankan tugasnya dan dapat bertanggung jawab atas pekerjaannya sendiri. Menurut Hikmatullah (2022), profesionalisme adalah sikap kerja profesional yang mencerminkan perilaku karyawan berdasarkan kemampuan, keahlian, dan kedisiplinan yang diwujudkan melalui komitmen dari para anggota suatu profesi. Beberapa faktor dapat mempengaruhi sikap profesional seorang guru, salah

satunya adalah faktor keluarga dan lingkungan, karena keduanya berperan dalam membentuk sikap profesional (Evelyn dan Marthing 2021). Karena itu, sangat penting untuk memperhatikan dan mengembangkan sikap profesional mulai dari dini, dengan dukungan dari keluarga dan lingkungan yang positif. Sikap profesional dapat diukur melalui tepat waktu, bertanggung jawab, menghormati rekan kerja, mempunyai sopan santun, optimis dan tidak membawa masalah atau pekerjaan pribadi ke kantor/ke sekolah. Beberapa faktor dapat mempengaruhi sikap profesional seorang guru, salah satunya adalah faktor keluarga dan lingkungan, karena keduanya berperan dalam membentuk sikap profesional (Evelyn dan Marthing 2021). Karena itu, sangat penting untuk memperhatikan dan mengembangkan sikap profesional mulai dari dini, dengan dukungan dari keluarga dan lingkungan yang positif. Sikap profesional dapat diukur melalui tepat waktu, bertanggung jawab, menghormati rekan kerja, mempunyai sopan santun, optimis dan tidak membawa masalah atau pekerjaan pribadi ke kantor/ke sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian komparatif. Menurut (Sugiyono, 2019), penelitian komparatif adalah studi yang membandingkan satu atau lebih variabel pada dua sampel atau periode waktu yang berbeda. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi yang dibuat oleh peneliti, analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji prasyarat menggunakan uji validasi angket dan uji reliabilitas angket, kemudian dilakukan uji normalitas dan homogenitas dan uji hipotesis menggunakan uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan tidak adanya perbedaan yang sikap profesional seorang yang dilihat dari status perkawinan (belum menikah dan sudah menikah) di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden dan dilakukan pengamatan berupa observasi sebanyak 2 kali untuk melihat apakah jawaban yang diberikan responden dalam kuesioner valid atau benar.

Penyebaran kuesioner dan observasi yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan lembar observasi, pada indikator 1 (Tepat waktu), indikator 2 (Bertanggung jawab), indikator 5 (Optimis), indikator 6 (Tidak membawa masalah pribadi ke kantor atau sekolah) dan indikator 7 (pengembangan diri), hasil kuesioner dan observasi dengan nilai rata-rata yang sama dari responden yang menikah dan belum menikah, artinya status perkawinan yang menikah dan belum menikah memiliki nilai yang sama dalam hal tepat waktu, bertanggung jawab, optimis, tidak membawa masalah pribadi ke kantor atau sekolah dan pengembangan diri

Sementara untuk indikator 3 (menghormati rekan kerja) dan indikator 4 (mempunyai sopan santun) menunjukkan perbedaan hasil kuesioner dan observasi dengan nilai rata-rata yang berbeda dari responden yang menikah dan belum menikah, artinya status perkawinan yang menikah dan belum menikah tidak memiliki nilai yang sama dalam hal menghormati rekan kerja dan mempunyai sopan santun.

Uji hipotesis yang telah dilakukan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap profesional yang dilihat dari status perkawinan guru PAUD di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil, hal ini dapat dilihat dari rata-rata setiap indikator, bahwa indikator 1, 2, 5, 6, & 7 menunjukkan hasil rata-rata yang sama

Pada indikator 1 dengan responden menikah dan belum menikah dengan nilai rata-rata yang hampir sama dengan selisih 1 yaitu responden menikah memperoleh nilai rata-rata 1,5 dan yang belum menikah memperoleh nilai rata-rata 1,4, dengan jumlah skor yang sudah menikah 23 dan yang belum menikah 21 dalam hal ini guru yang belum menikah cenderung lebih konsisten dalam waktu pembelajaran di kelas.

Pada indikator ke 2 dengan responden menikah dan belum menikah dengan nilai rata-rata yang hampir sama dengan selisih 1, yaitu responden menikah memperoleh nilai rata-rata 2,2 dan yang belum menikah memperoleh nilai rata-rata 2,3. dengan jumlah skor yang sudah menikah 22 dan yang belum menikah 23 dalam hal ini guru yang belum menikah cenderung lebih kreatif dalam memberikan materi pada anak.

Selanjutnya pada indikator 5 dengan responden menikah dan belum menikah dengan nilai rata-rata yang sama guru yang menikah dengan nilai rata-rata yaitu 0,6 dan guru yang belum menikah dengan nilai rata-rata yaitu 0,6 yang artinya guru yang menikah dan belum menikah mempunyai nilai yang sama dalam hal optimis.

Pada indikator 6 dengan responden menikah dan belum menikah dengan nilai rata-rata yang sama guru yang menikah dengan nilai rata-rata yaitu 0,2 dan guru yang belum menikah dengan nilai rata-rata yaitu 0,2 yang artinya guru yang menikah dan belum menikah mempunyai nilai yang sama dalam hal tidak membawa masalah atau pekerjaan pribadi ke kantor/sekolah.

Indikator ke 7 dengan responden menikah dan belum menikah dengan nilai rata-rata yang hampir sama dengan selisih 1, yaitu responden menikah memperoleh nilai rata-rata 0,3 dan yang belum menikah memperoleh nilai rata-rata 0,4 dengan jumlah skor yang menikah 5 dan yang belum menikah 6, dalam hal ini guru yang sudah menikah lebih mengupgrade diri untuk ikut pelatihan seperti workshop dan seminar.

Pada indikator 3 dan juga 4 menunjukan nilai rata-rata yang berbeda yaitu pada indikator 3, dengan responden yang menikah mempunyai nilai rata-rata 2,0 sedangkan pada responden yang belum menikah dengan responden menikah dan belum menikah dengan nilai rata-rata yang sama yaitu 1,7. Guru yang sudah menikah lebih menghormati dalam hal berkomunikasi dengan tim mengajar serta dapat bekerja sama dalam hal mengelola kelas.

Selanjutnya pada indikator 4 dengan responden menikah dan belum menikah dengan nilai rata-rata yang sama yaitu 1,0 sedangkan pada responden yang belum menikah dengan responden menikah dan belum menikah dengan nilai rata-rata yang sama yaitu 0,8. Guru yang sudah menikah lebih banyak memperhatikan siswanya.

Nilai rata rata keseluruhan yang diperoleh dari hasil angket dengan kelompok menikah diperoleh sebesar 8, sedangkan hasil angket dengan kelompok yang belum menikah diperoleh sebesar 7. Hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil Observasi 1 dan 2 dengan kelompok menikah diperoleh sebesar 8, dan hasil observasi dengan kelompok yang belum menikah diperoleh sebesar 7. Artinya jawaban yang diberikan oleh responden pada saat pengisian kuesioner benar dan valid dikarenakan responden yang menjadi subjek dalam penelitian bersifat homogen. .

Pada uji hipotesis menggunakan uji t membandingkan antara nilai pada $t_{\text{(hitung)}}$ dan $t_{\text{(tabel)}}$, hasil dari uji t tersebut diperoleh nilai $t_{\text{(hitung)}}$ sebesar 0,231 < $t_{\text{(tabel)}}$ sebesar 2,048. Hal ini berarti hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak karena nilai $t_{\text{(hitung)}}$ lebih kecil dari pada $t_{\text{(tabel)}}$, maka artinya, bahwa status perkawinan tidak mempunyai perbedaan yang signifikan terhadap sikap profesional guru PAUD.

Tabel 1. Hasil uji Hiposis Uji T
Paired Samples Test

Pair 1 Menikah - Belum menikah	t	Nilai Sig
	0,231	0,821

Analisis/Diskusi (1000-1500 kata)

Dari hasil obseravsi yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 7 indikator sikap profesional yaitu: 1) Tepat waktu, 2) Bertanggung Jawab, 3) Menghormati rekan kerja, 4) Mempunyai sopan santun, 5) Tidak membawa masalah atau pekerjaan pribadi ke kantor/sekolah, dan 7) Pengembangan diri, dapat ditemukan bahasanya dalam hal tepat waktu, guru yang belum menikah cenderung lebih awal datang pada jam 07.00 wib, sedangkan guru yang sudah menikah datang 07.05 wib. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hazmi et al., 2022) kemudian (Setiawan, 2023) yang mengemukakan bahwasanya tidak adanya hubungan yang bermakna atau tidak ada pengaruh dan perbedaan dari status perkawinan terhadap suatu pekerjaan maupun produktivitas seseorang. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan anak usia dini. (Virganta et al, 2021) Menciptakan pendidikan yang bermutu diperlukannya guru yang memahami kebutuhan anak usia dini untuk mencapai tingkat pencapaiannya. Menurut UU RI No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1, yaitu guru adalah

pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih mengevaluasi peserta didik. Mengajar adalah suatu pekerjaan profesional yang menuntut kemampuan yang kompleks untuk bisa dapat melakukannya (Listia, dkk 2022), seorang guru memiliki sikap profesional apabila dapat menunjukkan sikap yang baik sehingga dapat dijadikan panutan bagi lingkungannya, yaitu dengan cara guru meningkatkan pelayanannya, meningkatkan pengetahuannya, memberikan arahan dan dorongan, cara guru berpakaian, bergaul baik dengan siswa, sesama guru serta anggota masyarakat (Usman, 2023). Sikap profesional harus dimiliki oleh seorang guru tanpa melihat dari sudut pandang status perkawinan yang sudah menikah ataupun belum menikah. Hal ini dikarenakan sikap profesional merupakan keharusan bagi seorang guru dalam menjalankan tugasnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap sikap profesional dilihat dari status perkawinan guru PAUD Negeri di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil. Hasil analisis data menunjukkan nilai signifikansi $0,821 > 0,05$. Sehingga nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya hipotesis menyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan antara sikap profesional yang dilihat dari status perkawinan guru PAUD. Selanjutnya jika dibandingkan dengan t_{hitung} dan $t_{(tabel)}$ maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $0,231 < t_{(tabel)}$ sebesar $2,048$. Dengan demikian diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{(tabel)}$ yang menunjukkan hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak. Oleh sebab itu disimpulkan bahwasanya tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap sikap profesional dilihat dari status perkawinan guru PAUD di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil.

DAFTAR PUSTAKA

- Tanjung, E.Y., & Kamtini, 2023 Peranan Orang Tua Terhadap Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* Vol 9, No 2.
- Wau 2020, *Profesi Kependidikan*. Medan: Penerbit Unimed Press Universitas Negeri Medan.
- Hikmatullah 2022, *Pengembangan Hotel Syariah (Gaya Hidup dan Isu Kekinian)* Indramayu : Adab.
- Evelyn & Marthing 2021, Faktor yang mempengaruhi konsep manusia profesional, *Jurnal Manajemen pendidikan dan ilmu sosial* Volume 2, Issue 2.
- Evelyn & Marthing 2021, Faktor yang mempengaruhi konsep manusia profesional, *Jurnal Manajemen pendidikan dan ilmu sosial* Volume 2, Issue 2.
- Hazmi 2022, Analisis Pengaruh Gender dan Status Perkawinan terhadap Produktivitas Karyawan Work From Anywhere (WFA), *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, Vol 6 No 11.

- Setiawan 2023, Status Perkawinan dan Motivasi Kerja dengan Prestasi Kerja Perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Tasikmalaya Jawa Barat, *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan* Vol. 13, No. 4.
- Virganta, A.L, Kamtini, Novitri, D.M, & Suwardani, N.K (2021) Pendampingan Guru Dalam Penggunaan Alat Permainan Edukatif Berbasis Enam Aspek Perkembangan Anak Di TK Salsa. Bunga Rampai Usia Emas Vol. 7 No. 2
- Llistia, W.N, Nurhaliza, Aritonang, D., & Sembiring, P (2022). Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Di TK ABA 18 Sukarama Kota Medan. *Jurnal Usia Dini* Volume 8 No.1.
- Usman 2023, Sikap Profesional Guru dalam Profesi Guru Volume 12, Nomor 1.